

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL "ECLIPSE AMMU PE" TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Cornelia Amanda Naitili<sup>1</sup>, Kristina E. Noya Nahak<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang  
Email: [amandacornelia793@gmail.com](mailto:amandacornelia793@gmail.com), [kristina.noya.nahak@gmail.com](mailto:kristina.noya.nahak@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the impact of using local wisdom-based learning media "Eclipse Ammu Pe" on students' interest and learning outcomes in science subjects at the primary school level. The research method used was a pretest-posttest control group experimental design involving students of class V of SDN Fatke. Learning outcome data were measured using pretest and posttest written tests. In addition, students' interest in learning was also assessed through observation and questionnaire. The results of data analysis showed that the experimental group using local wisdom-based learning media experienced a significant increase in learning outcomes and also showed a higher increase in learning interest compared to the control group. Statistical tests showed a low significance value (0.000) for the effect of learning media on students' learning outcomes and interest in learning. These results indicate that the use of local wisdom-based learning media "Eclipse Ammu Pe" has a positive impact on students' interest in science and learning outcomes. The implications include the potential for developing more contextualized and interesting learning strategies as well as the application of local wisdom-based learning media in science education. However, this study has limitations in terms of generalizability and consideration of other factors that may influence students' interest and learning outcomes. Further research is needed to gain a comprehensive understanding of the study.*

**Keywords:** Learning Media; Local Wisdom; Eclipse Ammu Pe; Science; Primary Students

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal "Eclipse Ammu Pe" terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen pretest-posttest control group dengan melibatkan siswa kelas V di SDN Fatke. Data hasil belajar diukur menggunakan tes tertulis pretest dan posttest. Selain itu, minat belajar siswa juga dievaluasi melalui pengamatan dan survei. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan juga menunjukkan peningkatan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi yang rendah (0,000) dalam pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar dan minat siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal "Eclipse Ammu Pe" memiliki dampak positif pada minat dan hasil belajar IPA siswa. Implikasinya meliputi potensi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik, serta penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pengajaran IPA. Namun, penelitian ini memiliki batasan dalam generalisasi dan pertimbangan terhadap faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran; Kearifan Lokal; Eclipse Ammu Pe; IPA; Siswa SD

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang kompeten dan berdaya saing. Pendidikan juga menjadi pilar utama dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu. Sebagai pilar utama, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI No. 20 Bab II Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang tersebut maka pendidikan tetap harus menjadi prioritas utama bagi seluruh bangsa.

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dan bermasyarakat, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, salah satu disiplin ilmu tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah (Sudjana, 2013).

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD), penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan yang signifikan dalam membangun pemahaman siswa terhadap fenomena alam sekitar mereka. Penerapan pembelajaran IPA di SD sebaiknya dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA (Susanto, 2013) sehingga, pembelajaran IPA pada usia SD harus benar-benar dilakukan secara mendasar dan nyata. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan anak dari teori Piaget yang mana pada anak Sekolah Dasar (SD) yang berkisar antara 6 atau 7 sampai 11 atau 12 tahun berada pada fase operasional konkret (Susanto, 2013). Pada tahap ini siswa SD belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA sering kali dihadapkan pada tantangan untuk mengatasi keterbatasan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterbatasan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA dapat berdampak pada pemahaman yang terbatas dan ketidakmampuan mereka dalam menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan dunia nyata. Pada kenyataannya, hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak dilaksanakan secara konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang menekankan pengendalian guru atas kebanyakan kejadian dan penyajian pembelajaran terstruktur di ruang kelas (Bellanca dalam Safrina 2014). Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas pada penerimaan materi yang disampaikan oleh guru.

Tatangan tersebut juga dialami oleh siswa kelas V SDN Fatke. Berdasarkan hasil pra observasi, diketahui rata-rata hasil nilai skor ulangan umum mata pelajaran IPA di kelas V masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA belum dikuasai dengan baik dan juga diketahui bahwa guru lebih banyak menggunakan pembelajaran konvensional sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Hasil observasi menunjukkan guru mengajar lebih berorientasi dengan metode ceramah, mengejar waktu agar materi habis disampaikan, kurang memperhatikan kemampuan siswa, kurang memperhatikan apakah yang disampaikan bisa diterima oleh siswa atau tidak, pembelajaran didominasi oleh guru atau berpusat pada guru (*teacher centred*), terlebih guru mengajar tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa sehingga pembelajaran di kelas cenderung membosankan.

Oleh karena itu, permasalahan minat dan hasil belajar siswa pada materi IPA dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran. Dalam era teknologi informasi saat ini, penggunaan media pembelajaran telah menjadi lebih relevan dan menjanjikan. Media pembelajaran memiliki potensi untuk merancang pengalaman pembelajaran yang interaktif, visual, dan menarik bagi siswa. Namun, sering kali media pembelajaran cenderung mengabaikan faktor budaya dan lokalitas siswa. Padahal, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks sekitar mereka, serta merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai untuk meningkatkan rasa

kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi (Shufa, 2018).

Kearifan lokal mencakup pengetahuan, praktik, dan nilai-nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi di dalam suatu komunitas. Mengintegrasikan kearifan lokal dalam media pembelajaran dapat memberikan relevansi konten pelajaran dengan kehidupan siswa. Pendidikan yang berbasis kearifan lokal memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam hal pemahaman identitas diri, dan koneksi dengan lingkungan sekitar (Shujaa (2006). Dengan menghadirkan konten pembelajaran dalam konteks yang lebih dikenali oleh siswa, diharapkan minat mereka dalam pembelajaran IPA dapat meningkat.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam media pembelajaran adalah "Eclipse Ammu Pe". Media *Eclipse Ammu Pe* diangkat dari kearifan lokal daerah Sabu Raijua yaitu *Ammu Pe* yang merupakan jenis bangunan tradisional berupa rumah tempat tinggal suku Sabu yang tersebar di Pulau Sabu, Nusa Tenggara Timur. Media "Eclipse Ammu Pe" merujuk pada pemahaman tradisional tentang fenomena gerhana di beberapa budaya lokal. Dalam konteks pembelajaran IPA, konsep gerhana mengandung aspek-aspek ilmiah yang dapat dijelaskan melalui pendekatan sains. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal "Eclipse Ammu Pe" diharapkan dapat merangsang minat siswa terhadap pembelajaran IPA dengan cara yang lebih kontekstual.

Meskipun terdapat potensi positif dalam penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal "Eclipse Ammu Pe," kekurangan penelitian eksploratif yang menginvestigasi dampak penggunaan media ini pada minat dan hasil belajar IPA di kalangan siswa kelas V SD masih ada. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam dan terfokus pada pengaruh media pembelajaran ini terhadap aspek minat dan hasil belajar menjadi relevan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat SD.

Dengan merinci latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan dengan menggabungkan kearifan lokal dalam metode pembelajaran. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik dalam mengajarkan IPA kepada siswa kelas V SD.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif tergolong penelitian *Quasi Ekperimen* dengan menggunakan desain eksperimen *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini menekankan pada perbandingan perlakuan antara kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan memperhitungkan skor *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di awal dan akhir penelitian. Ada pun tahapan dari penelitian ini yaitu 1) Mengadakan *pretest* untuk mengetahui pemahaman siswa tentang konsep gerhana; 2) Memberikan perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal "Eclipse Ammu Pe"; 3) Melakukan *posttest* menggunakan soal yang sama pada *pretest*. Setelah melaksanakan semua tahapan tersebut, maka peneliti menganalisis data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di yaitu SDN Fatke yang terletak di Desa Kaubele, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten TTU. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sehingga keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Ada pun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar IPA siswa berupa tes tertulis berbentuk soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal dengan empat pilihan jawaban setiap soal. Sebelum digunakan, soal telah melalui tahap uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran soal. Sedangkan, dokumentasi

digunakan untuk mendapatkan informasi terkait sampel dalam bentuk dokumen identitas siswa, hasil belajar siswa, nilai KKM pada mata pelajaran IPA dan RPP guru. Ada pun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu, digunakan uji *Independent Sampel Test* untuk membuktikan hipotesis dengan berbantu program aplikasi *IBM SPSS Statistics 16.0 for windows*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan terlebih dahulu diberikan soal *pre test* untuk mengetahui pengetahuan awal nilai hasil belajar siswa dan selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan media pembelajaran berbasis kearifan lokal “Eclipse Ammu Pe” pada mata pelajaran IPA berupa soal *post test* untuk mengetahui pengetahuan akhir nilai hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol sebelum perlakuan terlebih dahulu diberikan soal *pre test* untuk mengetahui pengetahuan awal nilai hasil belajar siswa dan selanjutnya diberikan perlakuan dengan model konvensional pada pembelajaran IPA berupa soal *post test* untuk mengetahui pengetahuan akhir nilai hasil belajar siswa.

Berikut ini nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL 1.** Hasil Pretest-Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Pre Test		Post Test	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tertinggi	90	70	95	80
Terendah	45	35	70	60
Rata – rata	66,43	55,38	83,57	71,15

*Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0.*

Distribusi frekuensi nilai hasil belajar *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL 2.** Distribusi Frekuensi *Pre Test* Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	2	14.3	14.3	14.3
	55	2	14.3	14.3	28.6
	60	2	14.3	14.3	42.9
	65	1	7.1	7.1	50.0
	70	2	14.3	14.3	64.3
	75	1	7.1	7.1	71.4
	80	3	21.4	21.4	92.9
	90	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

*Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0.*

**TABEL 3.** Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	7.1	7.1	7.1
	75	1	7.1	7.1	14.3
	80	4	28.6	28.6	42.9
	85	5	35.7	35.7	78.6

	90	1	7.1	7.1	85.7
	95	2	14.3	14.3	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0.

Berdasarkan kedua tabel di atas, nilai hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dapat diketahui adanya perbedaan antara nilai hasil belajar *pre test* dan *post test* dimana sebelum perlakuan nilai hasil *pre test* terdapat 5 siswa atau sebanyak 35,7% memenuhi KKM dari 14 siswa dan setelah perlakuan model pembelajaran terpadu tipe *connected* diperoleh nilai hasil belajar *post test* terdapat 13 siswa atau sebanyak 92,9% yang memenuhi KKM dari 14 siswa, sehingga dikatakan bahwa setelah perlakuan media pembelajaran berbasis kearifan lokal “Eclipse Ammu Pe” ada peningkatan hasil belajar IPA.

Distribusi frekuensi nilai hasil belajar *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL 4.** Distribusi Frekuensi *Pre Test* Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	7.7	7.7	7.7
	45	2	15.4	15.4	23.1
	50	3	23.1	23.1	46.2
	55	1	7.7	7.7	53.8
	60	2	15.4	15.4	69.2
	65	2	15.4	15.4	84.6
	70	2	15.4	15.4	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0.

**TABEL 5.** Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	15.4	15.4	15.4
	65	2	15.4	15.4	30.8
	70	3	23.1	23.1	53.8
	75	3	23.1	23.1	76.9
	80	3	23.1	23.1	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0.

Berdasarkan kedua tabel di atas, nilai hasil *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol dapat diketahui adanya perbedaan antara nilai hasil belajar *pre test* dan *post test* tetapi ada bagian yang tidak memenuhi KKM dimana sebelum perlakuan hasil belajar *pre test* tidak terdapat siswa yang memenuhi KKM dari 13 siswa dan setelah perlakuan model ceramah, tanya jawab serta penugasan dan tanpa media pembelajaran diperoleh hasil belajar *post test* terdapat 6 siswa yang memenuhi KKM dari 13 siswa sehingga dikatakan bahwa setelah perlakuan model ceramah, tanya jawab serta penugasan tidak ada peningkatan hasil belajar IPA. Karena jumlah siswa lebih banyak yang memperoleh nilai hasil belajar yang tidak memenuhi KKM.

2. Hasil Pengujian persyaratan analisis data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap data penelitian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun persyaratan analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

**TABEL 6.** Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Ekperimen	.123	14	.200*	.956	14	.656
	PostTest Eksperimen	.204	14	.119	.935	14	.361
	PreTest Kontrol	.154	13	.200*	.949	13	.578
	PostTest Kontrol	.167	13	.200*	.910	13	.181

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0.

Hasil uji normalitas pada tabel *Tests of Normality* di atas, data hasil belajar *post test* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,361 maka uji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar 0,05 sehingga data hasil belajar *post test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Data hasil belajar *post test* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,181 maka uji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar *post test* kelas kontrol juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

**TABEL 7.** Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.178	1	25	.676
	Based on Median	.203	1	25	.657
	Based on Median and with adjusted df	.203	1	24.225	.657
	Based on trimmed mean	.193	1	25	.664

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil uji homegenitas pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* di atas, maka data hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Levene (levене test)* sebesar 0,676 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 8.** Uji T-Tests  
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.178	.676	4.598	25	.000	12.418	2.701	6.855	17.980
	Equal variances not assumed			4.593	24.723	.000	12.418	2.704	6.846	17.989

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 di atas, nilai hasil belajar *post test* kelas eksperimen mempunyai rata-rata 83,57 dan kelas kontrol mempunyai rata-rata 71,15 maka selisih nilai rata-rata *post test* eksperimen dan nilai rata-rata *post test* kelas kontrol adalah 12,42 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Setelah menghitung nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol (*Group Statistics*), selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan *Independent Samples Tests* untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal "Eclipse Ammu Pe". Dari hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 Uji T-Tests (*Independent Samples Tests*) di atas, pada nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran berbasis kearifan lokal "Eclipse Ammu Pe" terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Fatke.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus pada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal "Eclipse Ammu Pe" terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di SDN Fatke. Berdasarkan hasil penelitian diketahui, perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar *post test* kelas eksperimen (83,57) lebih tinggi daripada kelas kontrol (71,15). Ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji efektivitas media pembelajaran tersebut.

Adapun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Ini memastikan bahwa pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat dan akurat, sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi dari hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Ini berarti kedua kelompok memiliki variansi yang serupa, yang diperlukan untuk menginterpretasikan hasil uji hipotesis dengan benar. Hasil uji *t-test independent samples* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi (sig.) yang sangat rendah (0,000) mengindikasikan bahwa perbedaan ini tidak terjadi secara kebetulan dan terdapat pengaruh yang nyata dari penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar IPA.

Hasil penelitian tersebut membuktikan perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis kearifan lokal "Eclipse Ammu Pe" dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perlakuan yang berbeda sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru menggunakan media dalam pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dan teknologi serta budaya yang sedang berkembang di masyarakat (Heck & Ellermeije, 2010). Penggunaan media tidak harus dengan menggunakan alat-alat teknologi tetapi bisa dengan memanfaatkan media sederhana yang ada disekitar kita dan menjadi ciri khas dari daerah tersebut seperti kearifan lokal yang tumbuh dan berakar disuatu daerah (Mun., et al, 2009).

Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal "Eclipse Ammu Pe" dalam pembelajaran IPA memiliki beberapa implikasi penting 1) Hasil penelitian ini dapat mendukung pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan kontekstual dengan memasukkan elemen-elemen kearifan lokal dalam pembelajaran; 2) Media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar mereka; 3) Penelitian ini dapat mendorong pengembangan lebih lanjut terhadap media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mata pelajaran lainnya, sehingga memaksimalkan potensi pembelajaran kontekstual.

Keterbatasan penelitian ini berupa 1) Hasil penelitian ini hanya dapat diterapkan pada tingkat dan konteks tertentu, yaitu siswa kelas V di SDN Fatke. Generalisasi ke tingkat yang lebih luas perlu dilakukan dengan studi lebih lanjut; 2) Penelitian ini tidak mengkaji variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar, seperti faktor motivasi, gaya belajar, dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian selanjutnya adalah melakukan studi yang lebih panjang untuk mengamati dampak jangka panjang dari penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar, melibatkan sekolah-sekolah lain dengan latar belakang budaya yang berbeda untuk menguji efektivitas media pembelajaran ini dalam konteks yang beragam serta melibatkan variabel-variabel lain seperti motivasi, gaya belajar, dan dukungan keluarga untuk memahami faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil belajar.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal "Eclipse Ammu Pe" secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan media ini memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Temuan ini mendukung efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Implikasinya termasuk potensi untuk pengembangan kurikulum inklusif dan motivasi siswa yang lebih tinggi melalui media relevan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam generalisasi dan faktor-faktor luar. Studi lebih lanjut dianjurkan untuk melihat dampak jangka panjang, konteks yang lebih beragam, dan faktor lain yang memengaruhi hasil belajar.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak di SDN Fatke atas kerjasamanya dalam melakukan penelitian ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Heck, A., & Ellermeije, T. (2010). Mathematics assistants: Meeting the needs of secondary school physics education. *Acta Didactica Napocensi*, 3(2).
- Mun, W. K., Hew, K. F., & Cheung, W. S. (2009). The impact of the use of response pad system on the learning of secondary school physics concepts: A Singapore quasi-experiment study. *British Journal of Educational Technology*, 40, 848-860.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Safrina, K., dkk. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Teori Van Hiele. *Jurnal Didaktik Matematika*. Banda Aceh: Universitas Syaih Kuala. Diakses dari <https://jurnal.usk.ac.id/DM/article/view/1333>.
- Shufa, N.K.F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 1 No. 1, Februari 2018 Hal. 48-53. DOI: 10.24176/jino.v1i1.2316.



- Shujaa, M. J. (2006). *Education for humanization: A curriculum of African and African-American liberation*. Routledge.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.